

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna (*meaningfull learning*) serta meningkatkan hasil belajar siswa maka dalam setiap pembelajaran harus menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar hasil dari pembelajaran itu sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan peserta didik. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan. (Depdiknas, 2006)

Proses Belajar Mengajar (PMB) yang bermutu adalah PBM yang berorientasi kepada keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Siswa perlu melakukan pengamatan, merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan pengujian, menarik kesimpulan dari percobaannya, melaporkan hasil temuannya secara langsung dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Akan tetapi, menurut para ahli yang pernah melakukan penelitian yang terkait dengan permasalahan ini, mengungkapkan bahwa di sekolah-sekolah dasar pembelajaran yang dilakukan belum mampu mengembangkan budaya belajar yang menekankan pada *how to learn* tetapi lebih banyak menekankan pada *what to learn*. Apabila budaya belajar dapat diciptakan oleh guru dalam belajar yang

secara khusus disini mata pelajaran IPA, maka kualitas belajar mengajar akan pula diciptakan.( Hermawan,Ruswandi dan Suryadi, 2007 : 1).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang optimal, para ahli pendidikan IPA telah banyak memperkenalkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SDN Sumpasari Indah 2 Kota Bandung, ternyata murid-murid di kelas IV mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes. Hal ini dapat ditunjukkan oleh indikator hasil tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Dari tiga puluh lima siswa, hanya sebelas siswa yang memperoleh nilai enam ke atas, sedangkan sisanya mendapat nilai kurang dari enam dengan demikian hanya 40% yang memperoleh standar minimal yang telah ditentukan diawal tahun pelajaran 2010-2011.

Rendahnya hasil ulangan siswa ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya siswa sulit menguasai konsep dasar, konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada materi pembelajaran, siswa tidak disiplin ketika belajar dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan inilah, upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran IPA yang efektif untuk SD adalah pembelajaran IPA yang mengangkat topik-topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati, dan dipahami sehari-hari dengan melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan yang mencakup

proses dan hasil pertumbuhan, perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis portofolio dapat memberikan input berupa informasi yang sangat berguna dalam hal pengambilan keputusan yang berkenaan dengan proses pembelajaran untuk para siswa. Proses pembelajaran ini harus merupakan proses alamiah yang memberikan “nilai tambah” bagi penilaian subjektif maupun objektif. Hal ini akan bisa dilaksanakan secara optimal jika siswa di uji dengan berbagai konteks pengujian tidak hanya menilai apa yang telah dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana seorang siswa belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil dan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Topik Penyesuaian Mahluk Hidup dengan Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio di SDN Sumbersari Indah 2 kelas IV Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang pemikiran penelitian ini, peneliti memandang perlu merumuskan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA berbasis portofolio?

2. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPA berbasis portofolio?
3. Hambatan dan kesulitan apa yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA berbasis portofolio?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan pembelajaran IPA berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui gambaran perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis portofolio.
- b. Mengetahui gambaran pembelajaran IPA berbasis portofolio apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Mengetahui gambaran pembelajaran IPA berbasis portofolio apakah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- d. Mengetahui gambaran hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA berbasis portofolio.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Bagi Guru**

- 1). Guru memperoleh gambaran dalam memperbaiki pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- 2). Guru memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran IPA berbasis portofolio.
- 3). Guru memiliki wawasan baru dalam pembelajaran yang lebih bervariasi bagi siswa.

**b. Bagi Siswa**

Dengan menerapkan pembelajaran IPA berbasis portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk penyempurnaan pembelajaran IPA di sekolah serta dijadikan referensi dan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

**D. Asumsi**

1. Pembelajaran berbasis portofolio cocok dipergunakan dalam mata pelajaran IPA di SD.
2. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes.

## **E. Hipotesis**

Berdasarkan masalah di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Mampu Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Siswa Terutama dalam Pembelajaran IPA di SD".

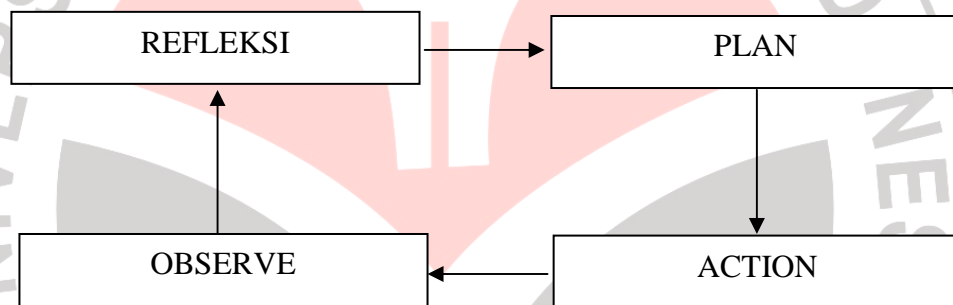
## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran, sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis portofolio dapat dikatakan sebagai investigasi kelompok. Tahapan pembelajaran IPA berbasis portofolio adalah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, pemilihan masalah, mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji, mengkaji pemecahan masalah, membuat keputusan bersama, membuat rencana tindakan, menyajikan portofolio, dan refleksi.
2. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat dari pengalaman, dapat diukur melalui tes.
3. Partisipasi belajar adalah aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Indikator partisipasi belajar adalah menyimak penjelasan guru, antusias mengikuti PBM, mengemukakan pendapat/gagasan, mampu bekerjasama, aktif dalam diskusi, mampu menanggapi pendapat orang lain, memiliki inisiatif dan tanggung jawab, ketepatan dalam menyelesaikan tugas.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis & MC. Taggart (Kasbollah, 1998:14). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan atau meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran. instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara serta tes melalui lembar kerja siswa.



**Gambar 1.1 Bagan Metode Penelitian**